

---

## PERAN MEDIA UTAMA CITAKU TERHADAP KERTAMPILAN BERFIKIR PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Irgi Ahmad Fahrozi<sup>1</sup>, Nur Khoiri<sup>2</sup>, Iin Purnamasari<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang  
Email: [irgifahrozi243@gmail.com](mailto:irgifahrozi243@gmail.com)

---

### Info Artikel

*Keywords:*  
MAIN CITAKU media, critical thinking skills, material IV theme  
6

---

### Abstract

*Education using the 2013 curriculum must be able to improve students' skills and values that apply in society. Critical thinking skills, among others, that must be possessed by students to support students' thinking and self-development. For this reason the need for innovation and good creativity from the teacher so that students get the goals that have been designed in learning. In learning, teachers usually still use conventional learning systems and are not added to the media. These impacts cause students to be unenthusiastic, enthusiastic about learning and even result in actual skills emerge and will increase students' potential to sink. Therefore teachers must design and create media to improve students' critical thinking skills. These media UTAMA CITAKU media which have a role in improving students' critical thinking skills.*

---

### Abstrak

Pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013 harus dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ketrampilan berfikir kritis diantaranya yang harus dimiliki peserta didik untuk menunjang pemikiran dan pengembangan diri peserta didik. Untuk itu perlunya inovasi dan kreativitas yang baik dari guru agar peserta didik mendapatkan tujuan yang telah direncanakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru biasanya masih menggunakan system pembelajaran yang konvensional dan tidak ditambah dengan media. Dampak tersebut mengakibatkan peserta didik tidak bersemangat, antusias mengikuti pembelajaran bahkan berakibat ketrampilan yang sebenarnya muncul dan akan meningkatkan potensi diri peserta didik akan tenggelam. Maka dari itu guru harus merancang dan membuat media untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kritis peserta didik. Media tersebut diantaranya media UTAMA CITAKU yang memiliki peran dalam peningkatan ketrampilan berfikir kritis peserta didik.

© 2020 Universitas Ngudi Waluyo  
e-ISSN: 2615-6598

---

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Kampus UNW Gedanganak, Ungaran Timur Gd. M. It 3 Kode Pos 50512  
Tlp (024) 6925406 Fax. (024) 6925406  
E-mail: [janacitta@unw.ac.id](mailto:janacitta@unw.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kendaraan bangsa dan Negara menuju bangsa dan Negara maju. Karena dalam pendidikan akan membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas. Sedangkan Pendidikan itu sendiri adalah proses timbal balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan, dengan senantiasa didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang kemudian disebut sebagai dasar pendidikan. Setiap sistem pendidikan memiliki dasar pendidikan tertentu yang merupakan cerminan filsafat dari sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan pada suatu bangsa akan berbeda dengan yang terdapat pada bangsa lain (Hamdani, 2011: 61). Dalam system ini akan membentuk suatu kurikulum dimana saat ini Indonesia berpegangan dengan kurikulum 2013 dimana kurikulum ini menekankan terhadap peserta didik lebih aktif, lebih mendominasi pembelajaran di kelas. Peserta didik akan mendominasi jika memiliki banyak ketrampilan diantaranya ketrampilan berfikir kritis. Ketrampilan berfikir kritis seharusnya dimiliki oleh semua peserta didik karena di dalam konsep mengajar guru sekarang tidak lagi berupa ,materi yang terpisah namaun sesuai dengan tema dan tema itu muncul dari keseharian peserta didik. Selain melalui tema guru juga harus menambah pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dan di sukai oleh peserta didik . media yang disukai peserta didik adalah media yang biasa dia mainkan dan lakukan di rumah contohnya mainan ular tangga. Dalam permainan ular tangga dapat dikembangkan banyak sekali bentuk media pembelajaran yang menarik serta nilai-nilai pendidikan dan pengajaran tetap terbentuk dengan baik. permainan ular tangga di kemas menjadi salah satu media pembelajaran di ciptakan oleh mahasiswi atas nama Dita Putri Pertiwi S.Pd. dari Universitas PGRI Semarang yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena siswa dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan media UTAMA CITAKU dan meningkatkan semangat belajar siswa karena siswa belajar sambil bermain dengan menggunakan media tersebut. Maka dari itu peneliti juga akan membuktikan apakah peran dari media UTAMA CITAKU dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis.

## **METODE**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2015: 3). Desain Penelitian ini peneliti menggunakan desain Pre-Experimental Designs (*nondesigns*) dengan bentuk *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Dalam bentuk desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkannya dengan keadaan sebelum diberi perlakuan Sugiyono (2015: 74). Sedangkan pada teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tlogowungu Kec. Japah Kab. Blora dengan kelas IV yang berjumlah 17 peserta didik. Dengan teknik analisis data yang pertama uji normalitas, uji hipotesis dan uji ketuntasan belajar.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Media UTAMA CITAKU**

Media UTAMA CITAKU adalah media yang berbentuk ular tangga namun dengan inovasi baru yang tentunya bias membuat peserta didik semangat belajar. Dalam media ini terdapat berbagai bagian diantaranya tas , bidak berjalan, kartu konsekuensi, kartu bantu, kartu coba, kartu kesempatan, dadu dan tempat mengocok. Ada juga fasilitas yang di taarkan dalam pemain di permainan media antaranya

Pemain yang kurang yakin ataupun tidak dapat menjawab pertanyaan dapat mendapat bantuan dengan cara menukar poin yang dimiliki dengan kartu bantuan. (1 kartu bantuan = 10 poin) dan Pemain yang mendapatkan kartu yang bantuan diberi hak untuk menjual seharga 7 poin. Pada permainan ini diawali dengan membagi kelas menjadi kelompok untuk di pertandingan. Setelah itu permainan dimulai dengan mengundi urutan permainan dan melangkah sesuai dengan angka yang muncul dari bidak, setiap pemberentian bidak peserta harus menyelesaikan soal atau perintah yang ada pada nomor pemberentian dan dilakukannya sampai finish, namun ada beberapa tempat yang harus kamu mendapatkan kartu konsekuensi dan dapat juga kamu memakai kartu-kartu yang lainnya. Permainan diakhiri saat salah satu tim sampai finish terlebih dahulu dan mendapatkan poin terbanyak.

## **2. Keterampilan Berpikir Kritis**

Menurut Abu dan Widodo (2013:31) Berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Berpikir itu merupakan proses yang “dialektis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita. Melihat pendapat para ahli di atas Pendidikan berpikir kritis merupakan proses penyadaran pada diri siswa untuk meletakkan pengetahuannya dalam waktu atau tempat yang sesuai terutama dalam pembelajaran. Penyadaran berpikir yang dimaksud disini peserta didik harus paham akan kebutuhan serta kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

Skenario pembelajaran kritis menurut Subkhan (2016 : 188) yang dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan scenario pembelajaran serupa, antaranya Pembelajaran dimulai dengan menggali latar sosio-kultural siswa-siswa, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi masing-masing siswa, identifikasi cita-cita dan harapan masing-masing siswa, mendiskusikan pendapat siswa-siswa mengenai solusi apa yang sekiranya dapat dilakukan, menentukan proyek social yang dapat dilakukan untuk ikut membantu menyelesaikan masalah personal dan kolektif serta di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru mendampingi aktivitas social tersebut menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas tersebut adalah nilai-nilai Pancasila dan menjaga agar tidak terjadi praktik belajar yang kontra-produktif dengan tujuan awal, Evaluasi adalah diskusi bersama antara siswa, guru, dan pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas tersebut.

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dalam dunia pendidikan merupakan hal yang harus ada dan terancang dalam pembelajaran yang akan dilakukan guru karena siswa akan dapat memahami secara penuh pembelajaran jika siswa dapat menyampaikan pendapat, argumen, ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan baik dan tepat. Namun disini guru juga harus menyiapkan hal tersebut dengan cara siswa dibiasakan membaca, berdiskusi dan memecahkan masalah dalam tema pembelajaran seperti kondisi di lingkungannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tlogowungu Blora dengan memilih kelas IV sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 17 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa dan keterampilan berfikir kritis dalam

pembelajaran tema cita-citaku khususnya muatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan bahasa indonesia kelas IV.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran UTAMA CITAKU dikarenakan media pembelajaran UTAMA CITAKU adalah pembelajaran aktif yang menugaskan siswa untuk bermain ular tangga sekaligus menjawab pertanyaan dan intruksi sehingga menimbulkan komunikasi antar siswa yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan dapat membantu siswa yang belum memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan Media pembelajaran UTAMA CITAKU terhadap hasil belajar siswa dan ketrampilan berfikir kritis kelas IV SDN 1 Tlogowungu Kabupaten Blora. Desain yang digunakan untuk penelitian adalah *Pre Experimental* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*. Jadi pada penelitian ini subyek dikenakan dua kali pengukuran, yang pertama sebelum kegiatan dengan tidak menggunakan media pembelajaran UTAMA CITAKU, siswa diberikan soal *Pretest*, dan yang kedua setelah kegiatan dengan menggunakan media pembelajaran UTAMA CITAKU, siswa diberikan soal *Posttest*. Peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kelas yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis data dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan normal tidaknya data dari populasi tersebut. Pada uji normalitas awal dengan menggunakan data *pretest* diperoleh  $L_0 = 0,086$  dengan sebesar  $L_{tabel} = 0,206$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  maka hipotesis dapat diterima dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas akhir menggunakan nilai *posttest*. Dengan menggunakan nilai *posttest* diperoleh  $L_0 = 0,164$  dengan sebesar  $L_{tabel} = 0,206$  maka hipotesis dapat diterima dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah media pembelajaran UTAMA CITAKU efektif terhadap hasil belajar siswa dan ketrampilan berfikir kritis kelas IV SDN 1 Tlogowungu ini dilakukan analisis tahap akhir berupa uji t. Hasil analisis data akhir untuk pengujian hipotesis pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* didapatkan  $t_{hitung} (7,977) > t_{tabel} (1,740)$  untuk nilai hasil belajar, dimana menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran UTAMA CITAKU efektif terhadap hasil belajar siswa dan ketrampilan berfikir kritis siswa kelas IV SDN 01 Tlogowungu Kabupaten Blora.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran UTAMA CITAKU terkumpul berbagai data seperti rata-rata nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Pada rata-rata nilai ketrampilan berfikir kritis sebelum diberi media pembelajaran UTAMA CITAKU adalah 62. Sebanyak 4 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas. Setelah diberi perlakuan dengan media pembelajaran UTAMA CITAKU nilai rata-rata *posttest* adalah 84. Sebanyak 13 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Meningkatnya nilai rata-rata ketrampilan berfikir kritis dikarenakan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat tinggi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran UTAMA CITAKU.

Kelebihan penggunaan media pembelajaran UTAMA CITAKU lebih mementingkan proses interaksi antar individu dalam kelompok yang berlangsung secara demokratis dan mempunyai misi mendorong siswa berperilaku produktif. Sehingga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini juga dapat menambah motivasi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan berfikir kritis yang maksimal dapat diperoleh jika proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan sintak media pembelajaran UTAMA CITAKU yang telah ada.

Pada pelaksanaan proses penelitian ini terdapat beberapa kekurangan diantaranya adalah masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri atau mengobrol dengan temannya dan tidak berdiskusi pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, media pembelajaran UTAMA CITAKU membutuhkan waktu lama dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran ketidakseriusan siswa pada saat mengerjakan tes kemampuan awal.

Terlepas dari kekurangan yang ada, namun penelitian ini telah menjawab pertanyaan peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran UTAMA CITAKU efektif terhadap ketrampilan berfikir kritis pada tema cita-citaku siswa kelas IV SDN 1 Tlogowungu Blora. Pada penelitian ini dapat kita simpulkan dari data yang ada peningkatan dari rata-rata hasil belajar peserta didik rata-rata awal 52,65 dan hasil akhirnya 79,12 dengan peningkatan 26,47 sedangkan pada ketrampilan berfikir kritis yang rata-ratanya awal 62 dan hasil akhir 84 dengan peningkatan 42. Melihat hasil data di atas dapat kita tarik kesimpulan kalau media UTAMA CITAKU efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ketrampilan berfikir kritis peserta didik.

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh A Sohibin (2009) dalam penelitian: "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD" dengan hasil pada siklus pertama, anak sedikit mengalami kesulitan karena belum terbiasa belajar menggunakan LKS sehingga guru selalu mendampingi siswa sampai siswa memahami. Keterampilan mengamati pada siklus pertama mempunyai persentase nilai rata-rata sebesar 75,00% sedangkan pada siklus kedua adalah 81,82%. Siswa telah melakukan pengamatan saat percobaan dengan baik dan melakukan percobaan sesuai aturan yang ada dalam LKS. Dari keempat aspek keterampilan berpikir kritis, keterampilan mengamati merupakan keterampilan yang paling menonjol. Hal ini sesuai dengan teori Piaget bahwa siswa Sekolah Dasar berada pada taraf berpikir konkret, artinya anak akan lebih mudah memahami dari sesuatu yang kelihatan nyata. Pengamatan anak pada usia ini yang di gunakan sebagai sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan mereka. Pada siklus I keterampilan meminimalkan kesalahan mempunyai persentase nilai rata-rata sebesar 58,52% sedangkan pada siklus II adalah 71,59%. Pada siklus I siswa rata-rata belum dapat melakukan percobaan dengan langkah kerja yang ada di LKS, siswa lebih suka langsung bertanya pada guru, dan perlu banyak bantuan dalam merangkai alat percobaan. Pembelajaran GDILL adalah pembelajaran penemuan dengan bimbingan. Guru memberikan bantuan yang cukup besar dalam pembelajaran dan siswa melakukan pendidikan melalui prosedur langkah demi langkah (Amin,2005) Pada siklus II masih ada siswa yang mengalami kesulitan tersebut akan tetapi hanya sebagian kecil.

Keterampilan menyimpulkan hasil pengamatan pada siklus I mempunyai persentase nilai rata-rata sebesar 59,09%, sedangkan pada siklus II adalah 71,02%. Pada siklus I siswa masih belum bisa menarik kesimpulan dengan kata-katanya sendiri namun pada siklus II sudah bisa menarik kesimpulan dari percobaan dan dengan kata-katanya sendiri. Data-data tersebut dapat digambarkan bahwa perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Gunungpati Semarang untuk keterampilan mengklasifikasikan, mengamati, meminimalkan kesalahan, dan menyimpulkan hasil pengamatan secara keseluruhan sudah baik dan meningkat.

Selain dari hasil penelitian yang relevan penelitian ini didasari juga oleh teori. Selaras dengan pandangan Menurut Abu dan Widodo (2013:31) berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Berpikir itu merupakan proses yang “dialektis” artinya selama kita berfikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita.

Dari hasil perhitungan penelitian ini dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media UTAMA CITAKU dan sesudah menggunakan media UTAMA CITAKU. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang berjudul “Keefektifan Media UTAMA CITAKU terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar” ini menguatkan penelitian sebelumnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Tlogowungu Kecamatan Japah Kabupaten Blora maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran UTAMA CITAKU efektif terhadap hasil belajar peserta didik dan ketrampilan berfikir kritis kelas IV SD Negeri Tlogowungu Kabupaten Blora. Hal ini didukung dengan meningkatnya ketrampilan berfikir kritis pada kelas setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran UTAMA CITAKU dibanding dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam perhitungan uji t pada kemampuan berfikir kritis menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,977 sedangkan  $t_{tabel}$  1,740 dengan taraf signifikan 5% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,977 > 1,740$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dikatakan efektif hal ini dapat dilihat adanya peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa banyak yang mendapatkan nilai di atas KKM  $> 70$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa media UTAMA CITAKU berperan terhadap ketrampilan siswa kelas IV SD Negeri Tlogowungu, maka dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Guru dapat mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran UTAMA CITAKU terhadap Hasil belajar peserta didik dan ketrampilan berfikir kritis karena peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketrampilan berfikir kritis lebih baik dibandingkan tanpa dipadukan dengan media yang menarik. Guru diharapkan mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran dan menggunakan media sebagai rangsangan untuk memberikan dorongan siswa dan menarik perhatian siswa dalam meningkatkan ketrampilan berfikir kritis peserta didik. Guru lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan media UTAMA

CITAKU dengan teknik, model dan dengan tema pembelajaran lainnya. Sehingga akan diperoleh media pembelajaran lainnya yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa disekolah dasar. Bagi pembaca, media pembelajaran UTAMA CITAKU direkomendasikan oleh penulis agar dapat diterapkan pada pembelajaran karena media pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan ide-ide peserta didik dalam berfikir dan mengungkapkan pendapat.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang serta dosen pembimbing I Nur Khoiri, S.T.,M.Pd yang selalu membimbing dengan kesabaran dan sepenuh hati dan Dosen Pembimbing II Dr. Iin Purnamasari, M.Pd. yang selalu membimbing dengan kesabaran, ketelitian dan selalu memotivasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi Abu, Supriyono Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Amin. 2005. Penerapan Pembelajaran”Guide Discovery Inquiry Laboratory Lesson”Untuk Meningkatkan Mutu KBM Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 3( 3):200-207
- A.Sochibin,Dwijananti,(dkk). 2009. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD” *Jurnal Pendidik Fisika Indonesia* (5): 96-101
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.